

PENGARUH KONSELING PERSONAL DENGAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS PAKAN KAMIS KABUPATEN AGAM

Maisyarah^{1*}, Eka Budi Satria², Meirsy Sartika³

¹²³ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock,
Jl. Soekarno Hatta no.11 26117 Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

*Email Korespondensi: maisarah@fdk.ac.id

Submitted: 05-06-2025, Reviewer: 23-07-2025, Accepted: 28-07-2025

ABSTRACT

Tuberculosis is a public health problem, caused by Mycobacterium Tuberculosis, In Indonesia TB cases 301/100000 population, West Sumatra Province the number of suspects 37,063, examined 20,730 to be BTA +, in Agam Regency the number of suspects examined was 2,426 (26.2%) and became cases (BTA +) 578 (32.9%). While in the working area of the Pakan Kamis Health Center, 616 suspects underwent 316 examinations (51.3%) and were declared BTA Positive 59 people. The purpose of the study was to determine the effect of the personal counseling method with flipbook media on Community Knowledge and Attitudes in efforts to prevent Pulmonary Tuberculosis in the working area of the Pakan Kamis Health Center. The study was quantitative with a quasi-experimental design, namely the one group pre-post test design approach, by conducting univariate and bivariate analysis. The research sample was 20 respondents who were targeted by the study. The results of the study showed that the average knowledge before (4.80) and after (9.65) attitudes before (27.15) and after (32.15) personal counseling with flipbook media, differences in knowledge after being given counseling ($p = 0.000 < 0.05$), attitudes ($p = 0.438 > 0.05$) there was no influence of counseling with flipbook media. The conclusion is that knowledge can increase after being given counseling, health workers at the Pakan Kamis Community Health Center in providing education can use the personal counseling method with flipbook media.

Keywords: Tuberculosis, Personal Counseling, Flipbook, Knowledge, Attitudes

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan masalah bagi kesehatan masyarakat, yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, Di Indonesia kasus TB 301/100000 penduduk, Provinsi Sumatra Barat jumlah suspek 37.063, dipemeriksaan 20.730 menjadi BTA +, di Kabupaten Agam jumlah suspek yang diperiksa sebanyak 2.426 (26,2%) dan mejadi kasus (BTA +) 578 (32,9%). Sedangkan diwilayah kerja Puskesmas Pakan Kamis, 616 *suspect* melakukan pemeriksaan 316 (51,3%) dan dinyatakan BTA Positif 59 orang. Ada pun tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh metode konseling personal dengan media *flipbook* terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja pukesmas Pakan Kamis. penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* yaitu pendekatan *one group pre-post test design* , dengan melakukan analisis univariat dan Bivariat. Sample Penelitian 20 responden yang dijadikan sasaran penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata pengetahuan sebelum (4,80) dan sesudah (9,65) sikap sebelum (27,15) dan sesudah (32,15) dilakukan konseling personal dengan media *fliboo* , perbedaan pengetahuan setelah diberikan konseling ($p = 0,000 < 0,05$), sikap ($p = 0,438 > 0,05$) tidak ada pengaruh konseling dengan media *flibook*.kesimpulan pengetahuan dapat meningkat setelah diberi konseling, petugas kesehatan puskesmas Pakan Kamis dalam memberikan edukasi dapat menggunakan metode konseling personal dengan media *flipbook*.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Konseling Personal, Flipbook, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri (*mycobacterium tuberculosis*) yang paling umum menyerang paru – paru. Tuberkulosis dapat disembuhkan dan dapat dicegah. TB menyebar dari suatu orang ke orang lainnya melalui udara. Saat orang dengan tb batuk, bersin, atau meludah, mereka mendorong kuman – kuman tb ke udara. Hanya dengan menghirup sejumlah kecil kuman – kuman ini, seseorang dapat terinfeksi. Sekitar seperempat populasi dunia mengalami infeksi. Ini berarti orang – orang yang pernah terinfeksi bakteri tb tetapi tidak menjadi sakit akibat penyakit ini dan tidak dapat menularkannya. Orang yang terinfeksi bakteri tb berisiko 5 – 10% mengalami penyakit tb sepanjang masa hidupnya. Orang – orang yang gangguan sistem kekebalan, seperti orang dengan HIV, malnutrisi, atau diabetes atau penggunaan tembakau, lebih berisiko menderita penyakit.

Menurut Global Tuberculosis Report tahun 2021, pada tahun 2020 angka insiden tb paru di Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk, menurun jika dibandingkan dengan angka insiden tb paru pada tahun 2019 yaitu sebesar 312 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian tb paru tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu sebesar 34 per 100.000 penduduk. Tc kasus tuberkulosis pada tahun 2021 sebesar 47,1%, meningkat jika dibandingkan tahun 2020. Tc tertinggi terlihat di tahun 2018 yaitu sebesar 67,6%. Tc pada tahun 2021 di Indonesia belum mencapai target tc yang diharapkan yaitu sebesar 49% (Indonesia, 2017)

TB Paru suspek di Provinsi Sumatra Barat tercatat sebanyak 37.063 tb paru suspek, dari hasil pemeriksaan didapat 20.730 penderita tb positif dan diobati sebanyak 1538 dengan kesembuhan sebanyak 1267 (82%) penderita. Angka keberhasilan pengobatan tb paru di Kabupaten Agam sebesar 93,26%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Agam

menunjukkan bahwa jumlah kasus tb paru Kabupaten agam pada tahun 2019 dengan target perkiraan suspek 12.581, dan penemuan kasus positif tb 1.258 orang namun pencapaian suspek yang diperiksa 52.456 (41%) ditemukan 775 (61%) , terjadi peningkatan pada tahun 2020 target jumlah terduga tb yang harus ditemukan (suspek) 7.594 dengan perkiraan kasus positif tb paru 1.902 orang namun pencapaian suspek yang diperiksa 2.531 (33%) ditemukan 1.406 kasus (74%) dan terus meningkat pada tahun 2021 target suspek tb paru yang harus diperiksa 9.244 orang dengan target penemuan kasus tb paru positif 1.902 orang, namun capaian penemuan suspek yang diperiksa sebanyak 2.426 orang (26,2%) dan kasus yang ditemui sebanyak 578 orang (32,9%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Agam, 2022).

UPTD Puskesmas Pakan Kamis terletak di ibu kota Kecamatan Tilatang Kamang dengan luas wilayah 76,16 km² dari luas Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari 2 nagari dan 24 jorong. Puskesmas berada pada ketinggian ± 850 meter di atas permukaan laut, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun empat. Jarak tempuh dari Ibu Kota ke Kabupaten Agam ± 70 km dan ke kota Bukittinggi ± 7 km. Batas wilayah kerja Puskesmas Pakan Kamis adalah Barat berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas palupuh, Timur berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas kapau, Utara berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas magek, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas gulai banchah.

Promosi kesehatan (konseling personal) akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. Penyuluhan kesehatan dalam bentuk konseling personal adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Ada berbagai media yang dapat digunakan salah satunya media

flipbook dengan metode perorangan. Pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku.

Penggunaan *flipbook* sebagai sarana konseling personal kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Konseling personal dengan media *flipbook* memiliki kelebihan dalam memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. *Flipbook* termasuk dalam media visual karena melibatkan indra penglihatan. Media visual ini mampu mempermudah hasil konseling yang lebih baik untuk seperti mengingat kembali dan menghubungkan fakta dengan konsepnya (surya,2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Pretest-post tes* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling personal dengan media *flipbook* terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan tb paru. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 23 Juni tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas Pakan Kamis. Dengan sample berjumlah 20 responden dengan *purposive sampling* di wilayah kerja Puskesmas pekan kamsi.

Langkah Kerja Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat wilayah kerja puskesmas pekan kamsi kabupaten agam. Sebelum mengisi kuesioner para responden diberikan terlebih dahulu surat

pernyataan dan *informed consent* yang bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada responden mengenai pernyataan yang akan diberikan oleh responden bersifat rahasia dan hanya dilakukan untuk penelitian. Kuesioner terdiri dari dua variabel yang dimana untuk item pertanyaannya dimulai dari karakteristik responden dan pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Unviariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	12	60
Perempuan	8	40
Total	20	100
Pendidikan	Frekuensi	%
SD	5	25
SMP	4	20
SMA	10	50
S1	1	5
Total	20	100
Pekerjaan	Frekuensi	%
Petani	7	35
Ojek	2	10
IRT	5	25
Buruh	2	10
Pedagang	3	15
Penjahit	1	5
Total	20	100
Kejadian TB	Frekuensi	%
Positif TB	10	50
Negatif TB	10	50
Total	20	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin sebagian besar laki – laki berjumlah 12 orang (60%). Diketahui bahwa pendidikan sebagian besar memiliki latar

belakang pendidikan SMA berjumlah 10 orang (50%). Berdasarkan table dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagian besar petani dengan jumlah 7 orang (35,0%). Dan dapat diketahui tingkat kejadian tb berjumlah 10 orang (50,0%).

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Konseling Personal dengan menggunakan media *Flipbook* terhadap pencegahan TB Paru

Pengetahuan	N	Mean	Sd	Md	P-value
Sebelum	20	4,80	2,39	4,85	0.000
Sesudah		9,65	7,45		

Berdasarkan hasil analisis uji statistic, menunjukkan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang konseling personal dengan media *flipbook* terhadap pencegahan tb paru berdasarkan hasil pretest dan posttest pada masyarakat.

Uji yang digunakan adalah untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Komputerisasi keputusan uji statistic menggunakan taraf signifikan p- value 0,000 <0,05 (HO ditolak) artinya ada pengaruh pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan konseling personal dengan media *flipbook* terhadap pencegahan tb paru.

Konseling personal adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien dengan cara hubungan empat mata.

Menurut penelitian (Suviani & Pramono, 2023) peningkatan kemampuan kader dalam memberikan konseling pengobatan TB setelah diberikan pelatihan, p-value = 0.000 (< α = 0.05). Menurut (Ambarsari & Mardawati, 2022) ada

pengaruh konseling dengan media booklet terhadap kemandirian fisik pada pasien tuberkulosis paru nilai $p(0,0001) < \alpha (0,05)$. Menurut (Uun Kurniasi, 2019) sebelum diberikan konseling personal dengan niali rata-rata 66,7% dengan kategori perilaku pencegahan penularan rendah, dan sesudah diberikan konseling personal didapatkan hasil nilai rata-rata 100% dengan kategori memiliki perilaku tinggi terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru. Dari uji paired t test didapatkan nilai p value adalah signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$). Menurut (Ramadhani & Aristi, 2021) Pengetahuan (pvalue = 0,127) tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB namun terdapat hubungan antara sikap (pvalue =0,012) dengan perilaku pencegahan penularan TB. Menurut (Okeyo et al., 2018) Pengetahuan secara keseluruhan meningkat secara signifikan dari 70,6% menjadi 85,3% ($p < 0,001$).

Menurut asumsi ada pengaruh konseling personal dengan menggunakan media *flipbook* terhadap peningkatan pengetahuan responden karena responden dapat memahami apa yang disampaikan peneliti dengan jelas dan respnden juga dapat menanyakan kembali jika belum paham kondisinya dilapangan responden begitu antusias dan lebih terbuka menyampaikan apa yang dirasa belum paham karena sifatnya privasi, namun ada juga respon agak lambat merespon karena sebelum tidak pernah menerima infomasi tentang upaya pencegahan penyakit TB sehingga mereka masih merasa awam. Selama penelitian konseling diberikan selama 3 kali pertemuan dengan para responden dan ternyata setiap sesi pertemuan ada peningkatan pengetahuan dari mulai pretest sampai pada posttest terakhir yaitu ada perubahan pengetahuan hal ini disebabkan karena responden lebih fokus mendengarkan dan dapat menanyakan kembali jika belum paham dengan materi/ informasi yang disampaikan.

Untuk petugas puskesmas terutama pemegang program TB dapat menggunakan metode konseling personal dengan ditambah media *flipbook* artinya dengan metode ini

masyarakat dapat mendengar secara langsung dari petugas tentang Penyakit TB dan sebagai pendukung diberikan juga *flipbook* dengan isi yang mudah dipahami yang dilengkapi dengan gambar atau picture yang menarik.

Tabel 2. Pengaruh Sikap Responden sebelum dan sesudah diberikan konseling personal dengan menggunakan media *flipbook* terhadap pencegahan TB paru

Sikap	N	Mean	Sd	Md	P-value
Sebelum	20	27,15	3,083	- 5	0.438
Sesudah		32,15	3,014		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil analisis uji statistik, pada sikap Responden saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan saat sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). perbedaan nilai rata-rata (mean) pengetahuan yaitu dari 27,15 menjadi 32,15 dengan p value sebesar 0,438 atau ($p > 0,05$) sehingga dapat dilihat juga bahwa tidak ada pengaruh konseling personal dengan media *flipbook* terhadap pencegahan TB terhadap sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang (Nona Rahmaida Puetri, 2020).

Menurut (Majara, Duriana Mara Andinawati & Prastiwi, 2018) bahwa (55%) responden memiliki kesadaran pencegahan penularan TB Paru kurang sebelum diberikan konseling personal dan sebagian besar (80%) responden memiliki kesadaran pencegahan penularan TB Paru baik sesudah diberikan konseling personal. Menurut (Susilawati et al., 2025) meningkatkan pengetahuan dan sikap

remaja tentang TB Paru melalui konseling yang menyeluruh dari (35%) menjadi (85%) informasi yang terstruktur, dan pemberdayaan remaja. Menurut (To et al., 2019) bahwa terjadi peningkatan kepatuhan minum obat sesudah pemberian konseling dan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol. ($p\text{-value } 0,027 < 0,05$) dibandingkan kelompok kontrol ($p\text{-value } 0,030 < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, ada pengaruh antara metode konseling personal dan media *flipbook* dalam peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan konseling personal dengan media *flipbook* terhadap pencegahan TB. Pemberian intervensi kepada responden tidak ada perubahan sikap responden karena selama ini bahwa penyakit TB bukan penyakit menular tetapi penyakit karena Mistik/ *Guna – Guna* sehingga ketika dilakukan konseling personal dengan menggunakan media responden tidak setuju jika upaya pencegahan penyakit dilakukan seperti menggunakan masker jika ada yg Positif TB dalam satu rumah, memisahkan kamar tidur, peralatan makan dan minum serta etika batuk/ buang dahak, sebab responden merasa menyisihkan keluarga yang terkena TB atau orang terdekat mereka dan responden/ keluarga tidak setuju jika penyakit TB adalah Penyakit menular walaupun mereka sering kontak erat/ kontak serumah, sikap menutup dirilah yang membuat mereka enggan untuk melakukan pengobatan dan pencegahan secara terbuka kepada petugas, yang akhirnya petugas agak kesulitan dalam menemukan suspek atau kasus.

Untuk mengatasi kondisi seperti ini dilapangan petugas di harapkan melibatkan masyarakat dalam menemukan suspek melalui gerakan masyarakat Peduli TB, tanpa ada diskrimniasi terhadap Kasus, dengan memberikan edukasi yang kontinyu kepada masyarakat terutama bagi yang kontak erat maupun kontak serumah.

SIMPULAN

Ada pengaruh konseling personal dengan media *flipbook* terhadap pengetahuan masyarakat dengan $p\text{-value } 0,000 (\alpha \leq 0,05)$.

Sedangkan sikap tidak ada pengaruh konseling personal $p\text{-value } 0,438 (\alpha > 0,05)$. Sehingga hanya pengetahuan yang dapat meningkat setelah diberikan konseling personal dengan media *flipbook*. Diharapkan kepada masyarakat untuk mengakses informasi lebih banyak baik dari petugas maupun melalui media supaya memahami bagaimana cara pencegahan penularan Penyakit TB.

REFERENSI

- Ambarsari, W. N., & Mardawati, B. (2022). Pengaruh Konseling Dengan Media Bookletterhadap Kemandirian Fisik Pada Pasien Tuberkulosisparudi Puskesmas Batujajar. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 14(2), 454–460. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v14i2.137>
- Indonesia, P. K. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Majara, Duriana Mara Andinawati, M., & Prastiwi, S. (2018). Pengaruh Konseling Personal Terhadap Kesadaran Pencegahan Penularan Tb Paru di Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang. *Nursing News*, 3(1), 120–132. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/758/599>
- Okeyo, I. L. A., Dowse, R., & Okeyo, I. (2018). An illustrated booklet for reinforcing community health worker knowledge of tuberculosis and facilitating patient counsellingRead online:Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 1–7. <http://www.phcfm.org>
- Ramadhani, A., & Aristi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Penderita TB di Fasilitas Pelayanan Tingkat Pertama. *Journal of Religion and Public Health*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.15408/jrph.v3i2.28829>
- Susilawati, N. M., Bria, M., Bessie, M. F., Teknologi, J., Medis, L., & Kupang, P. K. (2025). *Pemberdayaan Kader Sebaya dalam Pencegahan Tuberkulosis pada Masyarakat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2024*. 1.
- Suviani, A., & Pramono, J. S. (2023). *The Effect of Counseling Training for Health Cadres on the Skills of Providing Information on Tuberculosis Treatment at Dempar Health Center , Nyuatan District , West Kutai Regency Pengaruh Pelatihan Konseling Kader Kesehatan terhadap Keterampilan Memberi*. 2(5), 1343–1356.
- To, E., Adherence, I., & Treatment, T. (2019). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 1389–1396. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Uun Kurniasi, A. R. (2019). Pengaruh Personal Pencegahan Penularan Tb Paru. *Jurnak Kesehatan*, 10(2), 118–123.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364 Tahun 2009 tentang Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB).
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis Paru*. Balai Pustaka
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- WHO. 2017. *Survei Prevalensi Tuberkulosis*. WHO. 2020. *Global Report Tuberculosis 2020*. Geneva: World Health Organization.
- Yulianti, T. R., Sabila, A. A., Farha, B. M., Renhoran, C. R., Putri, C. N., Rumaisha, D., Aini, N., Hasnanisa, N., Ashari, P.,